

EDUKASI PENYELESAIAN MASALAH ETIK DALAM KEPERAWATAN KEPADA MAHASISWA POLTEKKES KEMENKES RIAU

Hernitati^{1*}, Kustiasih²

Prodi DIII Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

* Penulis Korespondensi: hernitati69@gmail.com

Abstrak

Perawat harus berpegang pada prinsip profesional dan etik dalam menjalankan profesinya. Etik keperawatan merupakan bagian dari ilmu etika yang mengajarkan standar profesi keperawatan terkait dengan aktivitas klinis yang bertujuan untuk melindungi diri sendiri dan pasien. Dilema etik merupakan konflik yang sering terjadi dalam praktik keperawatan dan menimbulkan banyak tantangan dan berimplikasi terhadap pemberian pelayanan. Kode etik keperawatan berfungsi sebagai pedoman untuk menghindari terjadinya permasalahan dalam melaksanakan tugas klinis. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dalam penyelesaian masalah etika dalam keperawatan. Sehingga mahasiswa yang baru menjalani praktik klinis dapat menyelesaikan dilema etik yang dihadapinya dalam lingkungan klinis. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus Poltekkes Kemenkes Riau yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 fase yaitu; fase pemberian materi tentang etik dan permasalahan dalam bidang keperawatan serta fase diskusi interaktif tentang permasalahan etika keperawatan yang ditemukan oleh mahasiswa. Kegiatan ini terdiri dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Selesai pelaksanaan kegiatan, mahasiswa mampu dan memahami penyelesaian masalah etik yang dihadapi dalam lingkungan klinis.

Kata kunci: Etik, Dilema etik, Kode etik, Keperawatan

Abstract

Nurses must adhere to professional and ethical principles in carrying out their profession. Nursing ethics is a part of the science of ethics that teaches nursing professional standards related to clinical activities aimed at protecting oneself and patients. Ethical dilemmas are conflicts that often occur in nursing practice that pose many challenges and have implications for service delivery. The nursing code of ethics is a guideline to avoid problems in carrying out clinical tasks. The aim of this activity is to increase knowledge in solving ethical dilemmas in nursing. So that students who are new to clinical practice can resolve the ethical dilemmas they face in the clinical environment. The program was held at the Poltekkes Kemenkes Riau Campus on May 8, 2024. The implementation of this program was carried out in 2 phases, first the phase of providing material about ethics and problems in the field of nursing, and second as well as the interactive discussion phase about nursing ethics problems discovered by students. This program consists of the preparation, implementation, and evaluation stage. After completing the activity, students can understand the resolution of ethical problems faced in the clinical environment.

Keywords: Ethics, Dilemmas, Ethics code, Nursing

1. PENDAHULUAN

Keperawatan adalah kegiatan merawat individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang dilakukan dalam kondisi sakit atau sehat (Ma'rifah et al., 2021). Perawat harus berpegang pada prinsip profesional dan etik dalam menjalankan profesinya (Santoso, 2019). Prinsip etik memberikan landasan penting dalam menjalin hubungan baik dengan semua pihak yang terlibat dalam pemberian pelayanan (Amir & Purnama, 2021). Etik berasal dari kata Yunani "ethos" yang berarti kebiasaan baik yang seharusnya dilaksanakan (Sudiyanto, 2019). Etik adalah cabang filsafat yang membahas tentang perilaku dan nilai-nilai moral. Etik mengacu pada praktik atau keyakinan kelompok tertentu

tentang standar yang diharapkan. Etik keperawatan merupakan bagian dari ilmu etika yang mengajarkan standar profesi keperawatan terkait dengan aktivitas klinis yang bertujuan untuk melindungi diri sendiri dan pasien (Amasha, 2021).

Etik merupakan prinsip dasar perilaku manusia yang digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat secara etis agar perawat tidak dihadapkan pada dilema (Khoiroh et al., 2020; Sudyanto, 2019). Perawat harus memahami prinsip etik dalam praktik keperawatan, antara lain prinsip *autonomy, beneficence, justice, non maleficence, veracity, fidelity, confidentiality* dan *accountability* (Khoiroh et al., 2020; Sudyanto, 2019). Tantangan etik sering terjadi dalam lingkungan praktik keperawatan klinis. Tantangan etik mengacu pada dilema etik dan konflik etik di mana perawat harus dihadapkan pada keputusan yang sulit (Pashar et al., 2020). Dilema etik merupakan konflik yang sering terjadi dalam praktik keperawatan dan menimbulkan banyak tantangan dan berimplikasi terhadap pemberian pelayanan. Dilema etik muncul ketika keputusan diambil tanpa mempertimbangkan keputusan lain, karena pada hakikatnya setiap keputusan mempunyai kelebihan dan kekurangan (Khoiroh et al., 2020).

Studi Ito dan Natsume tentang dilema etik perawat di Jepang didapatkan hasil bahwa terdapat empat perawat yang mengalami dilema etik yang berhubungan dengan pengisian *informed consent*, masalah tentang martabat pasien, kerahasiaan informasi pasien dan masalah keselamatan pasien. Kemudian terdapat sebelas perawat yang mengalami dilema etik yang berkaitan dengan masalah martabat atau harga diri pasien, hubungan antara pasien dan keluarga, dokter dan staf, perlindungan informasi pasien, keselamatan pasien, hak pasien, kualitas pelayanan pasien, kerahasiaan, kondisi kerja pribadi, kondisi kerja karyawan serta moral profesional (Ito & Natsume, 2016).

Permasalahan yang muncul dalam etik keperawatan seperti ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan karena pasien merasa kebutuhannya tidak terpenuhi. Hal ini menimbulkan permasalahan etik dan menimbulkan konflik antara perawat dan pasien. Kode etik keperawatan berfungsi sebagai pedoman untuk menghindari terjadinya permasalahan dalam melaksanakan tugas klinis (Amir & Purnama, 2021). Kode etik keperawatan merupakan kode etik yang mewajibkan perawat untuk mematuhi kode etik agar terhindar dari terjadinya pelanggaran etik. Kode etik dan standar profesi diatur oleh organisasi profesi. Ketika perawat memahami dengan baik kode etik keperawatan, maka risiko terjadinya malpraktik dan kelalaian akan berkurang (Ma'rifah et al., 2021).

Berdasarkan pendahuluan tersebut, sehubungan dengan kerugian yang akan didapatkan pada pasien akibat pelanggaran etik keperawatan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, maka pasien selaku pengguna jasa kesehatan mempunyai hak yang tidak boleh dilanggar oleh perawat selaku pemberi pelayanan jasa kesehatan. Hal ini memerlukan suatu pemahaman bagaimana mengatasi masalah etik keperawatan untuk mampu mengenali masalah, mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dengan solusi terbaik yang dapat dilaksanakan.

2. BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan pemberian edukasi penyelesaian masalah etik dalam keperawatan berlangsung pada tanggal 8 Mei 2024 di Kampus Poltekkes Kemenkes Riau. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu: fase pemberian materi tentang etik dan permasalahan dalam bidang keperawatan serta fase diskusi interaktif tentang permasalahan etika keperawatan yang ditemukan oleh mahasiswa. Bahan yang digunakan untuk menyelesaikan pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah materi *power point* tentang etik keperawatan, laptop, infokus dan mikrofon. Pelaksanaan kegiatan dipersiapkan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan
Fase ini dimulai dengan survei permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam percobaan praktik klinis, mengangkat satu permasalahan terbanyak yang paling umum dan pembuatan materi edukasi.
- b. Implementasi
Fase ini dilakukan pada mahasiswa tingkat I yang diawali dengan memberikan pemaparan materi terkait permasalahan etik keperawatan dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif.
- c. Evaluasi
Fase ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan untuk menilai pemahaman mahasiswa tentang penyelesaian masalah etik dalam keperawatan secara garis besar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi penyelesaian masalah etik dalam keperawatan terlaksana dengan baik dan lancar. Mahasiswa yang terlibat merespon kegiatan ini dengan semangat serta antusias dalam bertanya terkait masalah etik dalam keperawatan dalam percobaan praktik klinis yang baru ditemui oleh mahasiswa tingkat awal. Kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu solusi dalam memberikan peningkatan ilmu dan pengetahuan terkait masalah etik keperawatan diluar materi kuliah ajar, hal ini disebabkan karena mahasiswa merasa lebih memiliki kesempatan dan lebih leluasa dalam menyampaikan keluhan serta permasalahan yang mereka temukan dalam percobaan praktik klinis. Pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini dinilai efektif dan dapat memberikan dampak yang baik. Berikut merupakan gambaran rangkaian kegiatan yang dilakukan pada edukasi permasalahan etik keperawatan yang dihadapi oleh mahasiswa:



Gambar 1. Pemberian materi permasalahan etika keperawatan



Gambar 2. Proses diskusi interaktif dengan mahasiswa



Gambar 3. Foto bersama

Kegiatan pemaparan materi mengenai permasalahan etik keperawatan sangatlah penting karena perawat perlu mempunyai keterampilan yang baik bagi pasien dan dirinya sendiri untuk menghadapi etik. Seseorang membuat keputusan etis, perawat harus berpikir secara rasional, bukan emosional. Pengambilan keputusan ini memerlukan keterampilan berpikir secara sadar untuk mempertahankan penilaian pasien dan memberikan perawatan. Kemampuan mengambil keputusan tentang masalah etik merupakan salah satu persyaratan praktik keperawatan professional (Pashar et al., 2020).

Keperawatan merupakan sebuah profesi dengan karakteristik otonomi berbasis ilmu pengetahuan dan kemampuan bersosialisasi, memiliki kode etik, keahlian teknis, standar profesi, pelayanan yang mengutamakan orang lain serta dipercaya masyarakat (Kurniawan, 2017). Keperawatan adalah suatu profesi pelayanan yang didasarkan

pada kebutuhan ilmiah akan penelitian dan teknik yang efektif yang menanamkan kepekaan terhadap aktifitas fisik, psikososial dan ekonomi perawatan pasien. Dimensi ketiga yang mendasari profesi ini adalah etik (Puspitasari, 2016).

Etik adalah cabang filsafat yang mengacu pada proses pemikiran rasional untuk menentukan tindakan yang benar. Etik terapan mengarah pada pertanyaan tentang apa yang "seharusnya" dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Seseorang yang menghadapi masalah etik tidak mengetahui apakah tindakannya benar atau salah (Puspitasari, 2016). Etik diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu etik deskriptif, etik normatif dan etik analitik. Etik deskriptif menggambarkan nilai-nilai dan kepercayaan kelompok budaya, agama atau sosial yang berbeda mengenai kesehatan dan penyakit. Etik normatif merupakan upaya untuk mengidentifikasi benar dan salahnya ciri-ciri tingkah laku manusia serta perbuatan baik dan buruk. Sedangkan etik analitik merupakan alasan yang menentukan benar atau salahnya suatu tindakan atau sikap (Amasha, 2021).

Etik keperawatan adalah suatu sikap etis yang harus dimiliki oleh seorang perawat sebagai bagian integral dari sikap hidupnya dalam menjalankan tugas sebagai perawat dengan menerapkan kode etik keperawatan dalam kehidupan profesi dan sosial. Etik keperawatan juga dijadikan landasan dalam memberikan layanan perawatan kepada masyarakat, memastikan pemberi layanan dan penerima layanan terlindungi dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan (Santoso, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi etik dalam profesi keperawatan antara lain karakter dan tanggung jawab individu, tantangan komunikasi, prasyarat organisasi, sistem pendukung serta pendidikan dan pengembangan budaya (Amasha, 2021; Santoso, 2019). Prinsip etik memegang peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dan dapat menimbulkan dilema etik di kalangan perawat (Barlow et al., 2018), oleh karena itu, perlu dipahami prinsip-prinsip etik dalam praktik keperawatan. Prinsip etik ini terdiri dari prinsip *respect*, *autonomy*, *beneficence*, *non-maleficence*, *confidentiality*, *justice*, *veracity* dan *fidelity* (Khoiroh et al., 2020).

Agar dapat dilakukan dengan baik, perlu adanya suatu standar untuk menilai apakah tindakan tersebut sudah sesuai dengan kode etik keperawatan dan standar yang digunakan di rumah sakit. Kode etik keperawatan merupakan salah satu pedoman bagi perawat untuk mencegah kesalahpahaman dan konflik. Apabila perawat tidak melaksanakan dan memahami kode etik keperawatan dengan baik, maka perawat tidak akan mampu melaksanakan tugasnya dengan tekun dalam memberikan pelayanan medis sehingga mengakibatkan terjadinya pelanggaran kode etik keperawatan. Kode etik keperawatan mencakup unsur pengorbanan, dedikasi, komitmen serta hubungan antara perawat dengan klien, dokter, sejawat, diri sendiri, keluarga pasien dan pengunjung. Dari sudut pandang etik keperawatan, hal ini merupakan aspek yang sangat penting dalam pemberian pelayanan medis. Etik tidak hanya bermanfaat bagi staf perawat, tetapi juga bagi tim layanan kesehatan lainnya dan penerima layanan kesehatan (Amir & Purnama, 2021).

Pemahaman perawat tentang kode etik keperawatan yang tepat akan mengurangi kemungkinan terjadinya malpraktik dan terjadinya kelalaian minimal. Pemahaman staf medis, khususnya perawat, sangat penting ketika memberikan perawatan. Semakin baik pemahaman perawat terhadap kode etik keperawatan maka akan semakin baik pula kinerja keperawatannya. Untuk meningkatkan pemahaman tentang kode etik keperawatan, sebaiknya perawat membaca buku tentang kode etik keperawatan. Selain itu perawat juga dapat memanfaatkan teknologi internet serta melalui teman seprofesi. Pemahaman dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, sumber informasi, pendidikan dan pelatihan (Ma'rifah et al., 2021).

Tantangan etik sering terjadi dalam praktik keperawatan klinis dan lingkungan yang menimbulkan tantangan etik bagi perawat, sehingga perawat mengalami masalah dalam mengatur emosi dan tekanan psikologisnya, yang dampaknya dapat merusak kesehatan mental. Tantangan etik sering terjadi dalam praktik lingkungan keperawatan klinis. Tantangan etik mengacu pada dilema etik, konflik etik dan skenario lain yang mengharuskan perawat berada pada pilihan yang sulit. Dilema etik digambarkan sebagai situasi yang tidak dapat diselesaikan, keputusan antara dua orang yang sama-sama mengambil keputusan yang mungkin benar secara moral tetapi bermasalah dengan situasi tersebut. Sebaliknya, konflik etik terjadi ketika seseorang menyadari perlunya tindakan yang tepat tetapi faktor internal atau eksternal tertentu mempersulit tindakan tersebut (Pashar et al., 2020).

Dilema etik yang dihadapi perawat terjadi ketika memberikan pelayanan yang berhubungan dengan pasien dan ketika berhubungan dengan dokter. Permasalahan yang sering terjadi dan menimbulkan dilema etik antara lain permasalahan martabat pasien terhadap pasien dan keluarganya, permasalahan pendidikan dan pelatihan, atau sumber daya yang tidak memadai, perilaku staf, budaya dan hubungan dengan dokter (Khoiroh et al., 2020). Ada empat prinsip etik yang mengatasi dilema etik yang dihadapi perawat. Pertama adalah prinsip *autonomy*, dimana perawat selalu menjelaskan dan meminta persetujuan atas tindakan apa yang akan dilakukan terhadap pasien. Kedua adalah prinsip *non maleficence* dimana perawat harus meminimalisir resiko tindakan dan memberikan tindakan sesuai SOP agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan serta merugikan pasien. Ketiga adalah prinsip *justice*, dimana perawat tidak mendiskriminasi dalam pemberian pelayanan karena tujuan utama dalam pemberian pelayanan saat ini adalah *patient care center*. Keempat adalah prinsip *veracity*, dimana perawat harus mengkomunikasikan setiap tindakan atau efek dari tindakan (Khoiroh et al., 2020; Kurniawan, 2017).

Ketika seorang perawat menghadapi dilema etik, pemecahan awal masalah dilema etik dapat dilakukan secara mandiri dan dengan melibatkan orang lain dengan mempelajari dan mengevaluasi masalah dilema etik yang dialami. Keperawatan sebagai suatu profesi dicirikan oleh kemampuan untuk melaksanakan tugas mandiri dengan wewenang dan pengetahuan, yang merupakan dasar keterampilan pemecahan masalah dalam praktik keperawatan. Mengatasi

dilema etik juga bisa dapat dilakukan dengan mengembangkan intervensi, memecahkan masalah yang muncul dan mengintegrasikannya kedalam kerangka kerja fasilitas yang ada untuk memperbaiki situasi (Ganz et al., 2015).

Pengambilan keputusan etis dimulai dengan mengidentifikasi suatu masalah, mengumpulkan data, memikirkan masalah etis dengan seksama, mengambil keputusan, bertindak dan mengkaji (Puspitasari, 2016). Langkah-langkah keperawatan dapat digunakan untuk menghadapi dilema etik, dimulai dari pengkajian masalah yang timbul, identifikasi masalah yang terjadi, intervensi ketika suatu masalah terjadi, melakukan implementasi dan sampai pada tahap evaluasi baik dalam menangani masalah sendiri maupun dengan tim (Khoiroh et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa mahasiswa telah paham tentang cara menyelesaikan masalah etik keperawatan terutama pada masalah-masalah yang baru dihadapi dalam percobaan praktis klinis. Peran serta mahasiswa sangat tinggi dan interaktif selama proses pemaparan materi. Diharapkan metode ini dapat dilakukan kembali diluar pembelajaran materi perkuliahan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan mahasiswa yang telah meluangkan waktu dalam mendengarkan dan berdiskusi tentang permasalahan etik keperawatan yang telah dan akan dihadapi oleh mahasiswa dalam praktik klinis nantinya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amasha, H. (2021). *Nursing Ethics*. Egypt. P: 1-20.
- Amir, N., & Purnama, D. (2021). Perbuatan Perawat yang Melakukan Kesalahan dalam Tindakan Medis. *KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa*, 15(1), 26–36.
- Barlow, N. A., Hargreaves, J., & Gillibrand, W. P. (2018). Nurses' contributions to the resolution of ethical dilemmas in practice. *Nursing Ethics*, 25(2), 230–242.
- Ganz, F. D., Wagner, N., & Toren, O. (2015). Nurse middle manager ethical dilemmas and moral distress. *Nursing Ethics*, 22(1), 43–51.
- Ito, C., & Natsume, M. (2016). Ethical dilemmas facing chief nurses in Japan: A Pilot study. *Nursing Ethics*, 23(4), 432–441.
- Khoiroh, S. A., Rifai, A., & Afandi, A. T. (2020). Nurse ethical dilemmas in patient wars of Baladhika Husada Hospital Jember. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 8(2), 121–128.
- Kurniawan, D. E. (2017). Penyelesaian masalah etik dan legal dalam penelitian keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 3(2), 1–7.
- Ma'rifah, N. N., Asmuji, & Komarudin. (2021). Hubungan pemahaman kode etik keperawatan dengan perilaku confidentiality perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. *Universitas Muhammadiyah Jember*, 2, 1–13.
- Pashar, I., Ismail, S., Edward, I., & Sarianti. (2020). Tantangan etik pada perawat dalam penanganan pasien di masa pandemik COVID-19: scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(3), 467–479.
- Puspitasari, N. (2016). Dilema Etika Keperawatan Di Kamar Operasi. *Poltekkes Kemenkes Semarang*, 248–251. www.poltekkes-smg.ac.id
- Santoso, W. A. (2019). Etik Dan Hukum Profesi Perawat Dalam Pelaksanaan Praktik Keperawatan. *Institut Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada*, 1–8.
- Sudiyanto, H. (2019). *Etika dan Hukum Keperawatan*. Stikes Majapahit Mojokerto. P:1-18.